

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sebelum Karanganyar, desa tempat Pesantren Nurul Jadid berdiri dikenal dengan nama Tanjung. Nama ini di ambil dari nama sebuah pohon besar yang bernama Tanjung (*Mimusops elengi*). Bukan hanya itu, bunganya yang tumbuh dari pohon itu dinamai bunga Tanjung. Pohon tersebut berdiri tegak di tengah-tengah desa sejak zaman dulu. Konon masyarakat setempat mempercayai bahwa pohon Tanjung memiliki keistimewaan dan kelebihan. Tak heran jika nama pohon itu diabadikan sebagai nama desa.

Sedangkan Karanganyar sendiri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paiton, sebuah desa kecil yang berada sekitar 300 km ke arah timur Kota Probolinggo Jawa Timur. Pada mulanya sebagian besar tanahnya tidak dapat dimanfaatkan disebabkan karena Karanganyar masih berupa hutan kecil yang dihuni binatang buas.

Kehidupan masyarakat pada saat itu sungguh sangat memprihatinkan dikarenakan masih menganut kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*. Hal tersebut terlihat jelas dengan keberadaan beberapa pohon besar yang menurut mereka tidak boleh ditebang, karena pohon-pohon itu diyakini sebagai pelindung mereka. Karanganyar dulunya adalah desa "*Bromocorah*", di sebut demikian karena masyarakat

Karanganyar sangat terbelakang serta merta belum mengenal peradaban baru sehingga banyak terjadi perampokan, perjudian, pencurian dan Pekerja Seks Komersial (PSK).

Kedatangan Kyai Zaini pada tanggal 10 Muharram 1948 di desa Karanganyar yang mulanya tidak bermaksud untuk mendirikan Pondok Pesantren. Beliau sedang mengasingkan diri dari keserakahan dan kekejaman kolonial Belanda dan berniat untuk melanjutkan perjalanannya ke Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya. Namun hal tersebut urung dilakukan, sebab beliau mendapat amanat (titipan) dari Allah SWT berupa dua orang santri yang datang untuk belajar ilmu agama kepada beliau.

Kedua santri tersebut bernama Syafiuddin yang berasal dari Gondosuli Karanganyar Probolinggo, dan Saifuddin dari Kecamatan Paiton Probolinggo. Sebenarnya cita-cita Kyai Zaini Mun'im adalah menyiarkan agama islam melalui Departemen Agama (Depag). Kyai Zaini Mun'im menganggap kedua santri yang datang kepada beliau adalah amanat dari Allah yang tidak boleh disia-siakan. Oleh karena beliau memutuskan untuk tetap tinggal dan menetap untuk membimbing kedua santrinya.

Saat santri sudah mulai berdatangan dari berbagai kota, tiba-tiba Kyai Zaini Mun'im dikejutkan dengan surat panggilan yang datangnya dari Menteri Agama (saat itu adalah Kyai Wahid Hasyim). Beliau diminta untuk menjadi penasehat jama'ah haji Indonesia, dan

tawaran tersebut beliau terima. Kesediaan beliau tersebut sesuai dengan semboyan beliau bahwa “Hidup saya diwaqafkan untuk mensyiarkan dan meninggikan Agama Allah”.

Ketika Kyai Zaini Mun'im berada di Makkah untuk mendampingi jama'ah haji kepemimpina pesantren dipindah alihkan dibawah pimpinan Kyai Sufyan. Kyai Sufyan adalah santri yang diutus oleh Kyai Hasan Sepuh (Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan) untuk membantu Kyai Zaini Mun'im serta sambil lalu mengaji kepada beliau. Sejak saat itulah Kyai Zaini Mun'im mulai dikenal oleh masyarakat dikarenakan keuletan, keberanian, dan kesabaran serta ketabahannya.

Pada saat itu jumlah santri yang sudah menetap di Pondok Pesantren Nurul Jadid sekitar 30 orang. Dengan kharisma yang dimiliki oleh Kyai Sufyan beliau dengan mudah membangun beberapa Pondok yang terbuat dari bambu (*cangkruk*) untuk tempat tinggal para santri pada waktu itu. Sepulang Kyai Zaini Mun'im dari tanah suci terlihatlah beberapa gubuk sudah berdiri, maka tergeraklah hati beliau untuk memikirkan masa depan para santrinya. Dimulailah pembabatan hutan yang dilakukan oleh beliau beserta para santrinnya.

Nama Nurul Jadid bermula saat Kyai Zaini Mun'im didatangi seorang tamu putra gurunya (Kyai Abdul Majid) yang bernama Kyai Baqir. Beliau berharap Kyai Zaini Mun'im untuk memberi nama Pesantren yang diasuhnya dengan nama “Nurul Jadid” (Cahaya Baru).



Namun, disaat yang bersamaan Kyai Zaini Mun'im menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih yang permohonan supaya Pesantrennya diberi nama "Nurul Hadits", dengan harapan Pesantren yang diasuh oleh Kyai Zaini Muni'm sama dengan Pesantren yang beliau asuh yaitu, Pondok Pesantren Nurul Hadits Malang. Habib Abdullah bin Faqih mengakui kealiman Kyai Zaini Mun'im terutama dalam bidang tafsir. Sehingga tak heran jika Kyai Zaini Mun'im memberikan Pelajaran tafsir *bi al-implak* kepada para santrinya.

Dengan adanya dua nama yang diajukan oleh Kyai Baqir dan Habib Abdullah bin Faqih antara "Nurul Jadid" dan "Nurul Hadits", maka Kyai Zaini Mun'im memilih nama "Nurul Jadid" untuk dijadikan sebagai nama Pesantrennya. Ternyata nama itu sangat berarti dalam dinamika perkembangan zaman, sebab kiprah Pesantren Nurul Jadid sudah diakui oleh berbagai pihak, terutama dalam kepeduliannya ikut menciptakan manusia seutuhnya seperti yang kita lihat saat ini. Sementara itu, Kyai Idham Cholid (Ketua Umum PBNU waktu itu), sedang mengadakan kunjungan ke Pesantren Nurul Jadid, beliau pernah memberikan predikat kepada Pesantren ini dengan nama "Cahaya Modern".

Sejak masa kepemimpinan Kyai Zuhri Pesantren Nurul Jadid telah melakukan upaya-upaya pengembangan, mulai dari meningkatkan mutu pendidikan, peremajaan sarana fisik, pembenahan struktur, dan manajemen organisasi. Seiring perkembangan teknologi

informasi yang semakin pesat juga menuntut Pesantren untuk menyesuaikan diri sekaligus juga menjaga tradisi. Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah melalui instagram @pesantrennuruljadid.

## 2. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu:

1. Terbentuknya pribadi shaleh, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat, dan bangsa.
2. Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat dibawah ridho dan ampunan Allah SWT.

Visi Pondok Pesantren Nurul Jadid

”Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi shaleh, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat”.

Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis.
2. Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader ummat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para terdahulu.

3. Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik.
4. Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan batin.
5. Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi.

### **3. Satuan Tugas Bagian Data & IT**

- 1) Pelaksanaan, penyusunan, perumusan kebijakan pesantren dalam kegiatan Data & IT
- 2) Pelaksanaan koordinasi, fasilitas, evaluasi bidang pelayanan dalam pembinaan teknis operasional kegiatan pendataan dan pengembangan IT pesantren.
- 3) Pelaksanaan koordinasi, fasilitas, evaluasi bidang pelayanan pendataan pesantren (based data).
- 4) Pelaksanaan koordinasi, fasilitas, evaluasi kegiatan pengembangan aplikasi pesantren meliputi data santri, pegawai, keuangan dan lain terkait.
- 5) Pelaksanaan koordinasi, fasilitas, evaluasi pelayanan instalasi dan maintenance jaringan internet dengan lembaga terkait.
- 6) Pelaksanaan koordinasi, fasilitas, evaluasi pelayanan multimedia pesantren meliputi produksi video dokumentasi kegiatan pesantren dan lain terkait.



- 7) Pelaksanaan koordinasi, fasilitas, evaluasi pelayanan konten akun media sosial pesantren meliputi website, facebook, instagram, dan media lainnya.
- 8) Menyusun laporan kegiatan kepada atasan.
- 9) Melaksanakan tugas lainnya dari pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.
- 10) Pemberian arahan dan pertimbangan dalam penetapan kebijakan sesuai dengan bidangnya.

#### **4. Lokasi Kantor IT Dari Masa Ke Masa**

Mulanya kantor IT bertempat di lantai 2 Kantor Pesantren Pusat sejak tahun 2017-2020 yang terletak didepan Masjid Jami' Nurul Jadid, kemudian dipindahkan ke lantai 2 bagian barat yang terletak didepan ndalem Pengasuh hingga saat ini.

*“Kantor IT waktu awal-awal itu di atas kantor pesantren pusat yang menghadap ke utara depan masjid jami’ mbak dari tahun 2017-2020. Nah baru deh dari tahun 2020 pindah ke depan ndalem pengasuh di gedung IAINJ lama sampai sekarang”. (Wawancara bersama kak humam selaku admin 2 @pesantrennuruljadid).*

#### **5. Postingan Akun Instagram @pesantrennuruljadid**

Postingan pada akun @pesantrennuruljadid merupakan foto atau video yang sudah ditinjau kelayakannya apakah patut untuk di upload atau tidak. Biasanya postingan yang diupload meliputi, peringatan hari besar

islam (PHBI), dawuh guru, hikmah, kata bijak atau tentang informasi terbaru pesantren. Sedangkan materi yang diambil biasanya bersumber dari akun @nuonline.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Mr. Faqihatus Soleh selaku admin 1 akun instagram @pesantrennuruljadid.

*“Kalau untuk materi yang ada di instagramnya Nurul Jadid sih biasanya kita ngambil materinya itu dari akun @nuonline”.*



Gambar 02.

Merupakan niat puasa tarwiyah dan arafah.

Dengan adanya postingan seperti gambar diatas, dapat mengingatkan para followers bahwasannya sejak tanggal 27-28 juni 2023 disunnahkan untuk melaksanakan puasa tarwiyah dan arafah disertai dengan niat dan amalan-amalan yang sunnah untuk dibaca dan diamalkan pada hari itu.





Gambar 03.

Merupakan gambar yang menjelaskan hikmah membaca sholawat.

Pada peringatan hari besar islam yang dilaksanakan pada bulan maulid dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 05 November 2021 lalu, Pondok Pesantren Nurul Jadid mengundang Habib Abdurrahman Bin Ali Ba'ali sebagai penceramah yang kemudian isi ceramah beliau adalah menjelaskan tentang perintah untuk memperbanyak membaca sholawat serta manfaat membaca sholawat untuk kita.



Gambar 04.

Merupakan gambar yang menjelaskan nama "Nurul Jadid".

Postingan diatas merupakan asal muasal alasan mengapa kemudia Kyai Zaini Mun'im memilih menyematkan nama “Nurul Jadid” pada pesantren yang didirikannya. Kisah ini telah dituliskan pada buku “Selayang Pandang Pondok Pesantren Nurul Jadid” serta “Kaleidoskop Pondok Pesantren Nurul Jadid”.



Gambar 05.

Merupakan gambar yang menyebutkan karangan-karangan (karya) Kyai Zaini Mun'im.

Kyai Zaini Mun'im merupakan sosok ulama yang bersahaja. Meski berasal dari keturunan kyai dan bangsawan serta memiliki status ekonomi yang mapan, tapi beliau sangat populis dan merakyat. Dalam kesehariannya saja beliau tidak mengikot sertakan latar belakang keluarga dan gelar kebangsawanannya, yaitu gelar “Raden”. Padahal gelar ini umumnya selalu dibawa dan dipakai oleh orang-orang Madura, termasuk para ulamanya yang memang berhak menyandangnya.

## **6. Temuan Penelitian**

### **a. Pengembangan Dakwah Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Study Kasus Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid**

Setelah melakukan penelitian di kantor IT Pondok Pesantren Nurul Jadid yang menggali data tentang Pengembangan Dakwah Berbasis Teknologi Informasi Study Akun Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, peneliti klasifikasikan berdasarkan fokus penelitian yang tertulis dalam pendahuluan, paparan data tersebut meliputi beberapa hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa sumber untuk mengetahui Pengembangan Dakwah Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Study kasus Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Pengembangan adalah suatu perbuatan menjadikan bertambah, berkembang, berubah sempurna baik dalam segi pikiran maupun pengetahuan. Sedangkan dakwah menurut Quraish Syihab adalah seruan atau ajakan menuju keinsyafan atau usaha mengubah kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri ataupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya dalam pandangan hidup saja melainkan dalam tingkah laku dan sebagai pedoman agar kehidupan manusia lebih baik dan terarah.

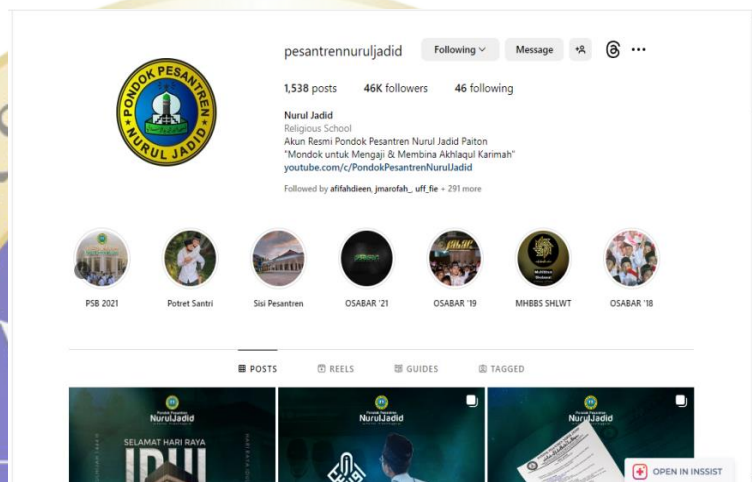


Pengembangan dakwah adalah suatu usaha atau suatu proses da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u agar mad'u dapat memahami dan menerapkan dengan baik apa yang dimaksud oleh da'i yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Seiring kemajuan perkembangan teknologi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara sederhana, tetapi mulai memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini dilakukan agar segmen dakwah lebih meluas dan agar dakwah bisa dilakukan lebih intensif.

Menurut Bambang Instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya adalah terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.

Teknologi informasi adalah sebuah perkembangan dibidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari baik mendapatkan informasi ataupun penyebaran informasi. Sedangkan pendapat Martin teknologi informasi merupakan teknologi yang tidak hanya ada pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi informasi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi.

Instagram sebagai media dakwah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid keberadaannya cukup menarik perhatian para pengguna internet. Awal mula adanya instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2017 dengan sebanyak 200 *followers*, dan mengalami kemajuan di tahun 2019 dengan sebanyak 900 followers.



Gambar 01.

Merupakan akun resmi @pesantrennuruljadid.

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa media instagram berpengaruh besar terhadap pengembangan dakwah Islam di era digital seperti sekarang, dengan penggunaan ponsel pintar yang sangat banyak, instagram dijadikan sebagai media untuk menjangkau mereka yang terlalu sibuk dengan aktifitas sehari-hari untuk lebih mengenalkan dakwah islam dengan konten yang lebih kreatif dan pendekatan yang menarik, sehingga dakwah islam lebih mudah diterima dan jumlah followersnya semakin hari kian bertambah.

*“Sejarah berdirinya IT nurul jadid itu pada tahun 2017 mulanya dari kejadian sebelum harlah pesantren mengikuti pameran*

di Surabaya dan butuh memperbaharui profil pada saat itu santri yg biasa aktif di bagian dokumentasi harlah dan acara2 dipasrahi membuat profil, pada saat 2017 setelah ada SK dari kepala pesantren dan mulailah kita melengkapi perangkat-perangkat yg di butuhkan, IT & Multimedia itu berbeda. Dulu IT itu menjadi KABAG, jadi dibagian sekretariat itu dulu ada tiga bagian. Kabag satu Perencanaan & Evaluasi Kepegawaian Hukum & Advokasi (PEPHA), Kabag 2 Humas & Protokuler (HUMPRO) dan Kerumahtanggaan (KERUMGA), Kabag 3 IT yg membawahi (aplikasi, jaringan & data multimedia). Saat ini sudah disatukan menjadi dua kabag, satu, humas protokuler dan multimedia, dua pepha (sejak saat 2023 masa periode ke 2). Kabagnya adalah bapak alfian & kasubagnya adalah saya sendiri. Hanya saja sekarang jaringan dan data dipindah alih dibawah pepha. Secara gamblang IT belum memiliki visi misi namun pastinya tidak jauh dari visi pesantren, yang pertama pelayanan dan kedua adalah dakwah digital.

Awal mula adanya instagram nurul jadid sejak tahun 2018 itupun take down dari instagramnya biro kepesantrenan karena sudah pakai nama @pesantrennuruljadid. dulunya alif yg menjadi admin di biro kepesantrenan dan karena 2018 kita sudah punya perangkat & sudah punya susunan kru jadi kita coba komunikasikan dengan alif untuk kemudian di take down ternyata boleh sehingga kemudian jadilah akun officialnya pondok pesantren nurul jadid dari 200 followers. Untuk menjadi 4rb followers awalnya kita butuh waktu satu tahun karena kita bingung masalah konten terus juga kita belum punya designer dll, satker baru orangnya muda-muda, belum punya basic juga belum punya pengalaman didunia itu, ya satu tahun pertama masa-masa kita untuk mempelajari alat-alat baru yang sebelumnya tidak ada di Nurul Jadid.

Faktor penghambatnya adalah rasa malas (faktor internal), karena bikin konten itu tergantung mood, kalau mood buruk jadi konten yang dihasilkan tidak sesuai ekspektasi. Kalau dakwah di instagram itu relatif mengikuti trend, dan juga durasi waktunya hanya sedikit. Juga dakwah di instagram itu susah nyari bahannya, karena harus semenarik mungkin atau bahasa gaulnya anak sekarang aesthetic kalau tidak salah. Gabungan dari design feeds foto dan gambar bergerak. Biasanya desainernya itu muzanni dan ishom, saya bagian quality control. Jadi kalau hasilnya jelek ya saya bilang jelek, di kru produksi itu kita ngga pernah bermuka palsu, bair kita ya open minded. Karena di dunia teknologi itu kan bukan tentang siapa yang paling bisa atau siapa yang paling pintar tapi siapa yang paling update dan siapa yang paling baru bacaannya itu yang paling oke. Kalau sekarang saya sering belajar ke roy, adlan, ishom, dulu mungkin saya yang ngajarin mereka di awal-awal secara perangkat, tapi kalau sekarang saya sering belajar ke mereka.



*Kalau kita naiknya di instagram itu ya di tahun 2019, waktu itu kita dapat tantangan dari teman-teman santri design community namanya mas hamid waktu beliau mau sowan ke ra najib karena kenal sama mas alfian jadi mampir di kantor plus kita juga sambil belajar. Tapi ada satu omongan yang beneran tak terlupakan sampe sekarang itu pas mas hamid bilang “masa sih sekelas Nurul Jadid yang alumninya udah ribuan instagramnya pengikutnya baru 900, gimana? Ya ngga worth it lah wong alumninya banyak”. Terus kita ditantang “seandainya kalau bisa tahun depan pengikutnya lebih dari 4rb saya kasih kamera tuh”. Dan kebetulan di awal itu kita fokusnya bukan di sinematografi atau fotografi, jadi perangkat kita itu awaln ya standar di broadcast, karena tujuannya ya untuk acara harlah kan, jadi kan acara terbesar yang ada di nurul jadid.” (Wawancara kepada kak faqih selaku admin 1 instagram @pesantrennuruljadid).*

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Akun Instagram @pesantrennuruljadid**

Keberhasilan suatu kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan cenderung ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor pendukung pengembangan dakwah berbasis teknologi informasi melalui akun instagram @pesantrennuruljadid yaitu:

- 1) Adanya respon positif dari berbagai pihak (baik santri aktif, alumni, wali santri, dan partisipan lainnya) agar terus mengupload postingan yang berisikan tentang hal-hal islami dan hal-hal positif.

*“Saya suka postingan-postingan yang diupload di akun instagram pondok pesantren nurul jadid karena selalu mengupload hal-hal terkini, seperti halnya sunnah berpuasa di bulan sya’ban. Khawatir orang-orang yang hidup diluaran (bukan santri) lupa kalender hijriyah”. (Wawancara kepada salah satu alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid 2021).*

- 2) Adanya pelatihan-pelatihan yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid bagi seluruh Tim IT Pondok Pesantren Nurul Jadid agar semakin lihai dan ahli dalam segala bidang (putra maupun putri).
- 3) Kegigihan dan ketekunan Tim IT Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mempelajari alat-alat baru.

Berikut merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat antara lain

- 1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) sebagai tim IT Pondok Pesantren Nurul Jadid.

*“Jadi kita kadang kalau lagi ada job barengan ya mau ngga mau harus gerak semua lah, kadang saya aja bisa jadi bagian acara, kadang juga operator, jadi coseplay gitu, kita jarang bikin konten itu ya karena sibuk rutinitas bagian pelayanan, jadi yang awalnya fokusnya bagian konten kreator malah turut andil dibagian pelayan dll”.*

- 2) Kurangnya alat inventaris pesantren (alat-alat untuk produksi) yang memadai.
- 3) Faktor internal yang berasal dari diri masing-masing anggota IT Pondok Pesantren Nurul Jadid.

*“Faktor penghambatnya adalah rasa malas (faktor internal), karena bikin konten itu tergantung mood, kalau mood buruk jadi konten yang dihasilkan tidak sesuai ekspektasi. Kalau dakwah di instagram itu relatif mengikuti trend, dan juga durasi waktunya hanya sedikit. Juga dakwah di instagram itu susah nyari bahannya, karena harus semenarik mungkin atau bahasa gaulnya anak sekarang aesthetic kalau tidak salah. Gabungan dari design*

*feeds foto dan gambar bergerak. Biasanya designernya itu muzanni dan ishom, saya bagian quality control. Jadi kalau hasilnya jelek ya saya bilang jelek, di kru produksi itu kita ngga pernah bermuka palsu, bair kita ya open minded. Karena di dunia teknologi itu kan bukan tentang siapa yang paling bisa atau siapa yang paling pintar tapi siapa yang paling update dan siapa yang paling baru bacaannya itu yang paling oke.”(Wawancara bersama Kak Faqih selaku admin 1@pesantrennuruljadid.)*

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan penelitian data dan hasil temuan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang dipilih, yaitu analisis diskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di kantor IT Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang peneliti sajikan merupakan hasil wawancara dengan admin dan beberapa kru IT Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti maka dalam penyajian ini akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sebagaimana berikut ini:



**a. Pengembangan Dakwah Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Study Kasus Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid @pesantrennuruljadid**

Pengembangan adalah suatu perbuatan menjadikan bertambah, berkembang, berubah sempurna baik dalam segi pikiran maupun pengetahuan. Sedangkan dakwah menurut Quraish Syihab adalah seruan atau ajakan menuju keinsyafan atau usaha mengubah kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri ataupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya dalam pandangan hidup saja melainkan dalam tingkah laku dan sebagai pedoman agar kehidupan manusia lebih baik dan terarah.

Pengembangan dakwah adalah suatu usaha atau suatu proses da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u agar mad'u dapat memahami dan menerapkan dengan baik apa yang dimaksud oleh da'i yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Seiring kemajuan perkembangan teknologi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara sederhana, tetapi mulai memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini dilakukan agar segmen dakwah lebih meluas dan agar dakwah bisa dilakukan lebih intensif.

Menurut Asmuni Syukir media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu

Pesantren yang memanfaatkan media dakwah untuk menyebar luaskan dakwah dengan memposting foto-foto dan video-video yang mengandung nilai dakwah.

Menurut Bambang instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya adalah terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.

Teknologi informasi adalah sebuah perkembangan dibidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari baik mendapatkan informasi ataupun peyebaran informasi. Sedangkan pendapat Martin teknologi informasi merupakan teknologi yang tidak hanya ada pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi informasi komunikasi untuk mengirim atau menyebarluaskan informasi.

Instagram sebagai media dakwah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid keberadaanya cukup menarik perhatian para pengguna internet. Awal mula adanya instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2017 dengan sebanyak 200 *followers*, dan mengalami kemajuan di tahun 2019 dengan sebanyak 900 followers. Dan meningkat pesat hingga saat ini mencapai 46k followers, hal tersebut menunjukkan bahwa media instagram berpengaruh besar terhadap pengembangan

dakwah Islam di era digital seperti sekarang. Dengan penggunaan ponsel pintar yang sangat banyak, instagram dijadikan sebagai media untuk menjangkau masyarakat yang terlalu sibuk dengan aktifitas sehari-hari untuk lebih mengenalkan dakwah islam dengan konten yang lebih kreatif dan pendekatan yang menarik, sehingga dakwah islam lebih mudah diterima dan jumlah followernya semakin hari kian bertambah.

Dari hasil temun penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun pada awalnya tidak ada, dan hanya dipertemukan oleh satu project yang mengharuskan untuk saling bekerja sama, kumpulan orang-orang yang mulanya tidak memiliki basic, dan tidak memiliki pengalaman didunia produksi lalu karena tuntutan keadaan dan demi megabdikan diri kepada pesantren maka terbentuklah Tim IT Pondok Pesantren Nurul Jadid yang telah berkontribusi banyak dalam pengembangan dakwah melalui media, baik melalui website, tiktok, instagram, youtube, maupun facebook yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid. Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan dakwah berbasis teknologi informasi study kasus instagram @pesantrennuruljadid dapat dilakukan melalui postingan-postingan islami baik berupa foto ataupun video yang memuat tentang peringatan hari besar islam (PHBI), dawuh guru, hikmah, kata bijak atau tentang informasi terbaru pesantren.



**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Melalui Instagram Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Instagram @pesantrennuruljadid**

Upaya mendukung pengembangan dakwah berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat banyak faktor. Adanya respon positif dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap tercapainya pengembangan dakwah yang diharapkan. Dukungan terutama dari setiap santri aktif ataupun alumni dan followers menjadi faktor pendukung utama dari sekian banyak faktor yang ada. Kemudian adalah adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid bagi seluruh Tim IT pesantren agar semakin lihai dan semakin mahir dalam segala bidang (baik putra maupun putri). Serta kegigihan dan ketekunan Tim IT Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mempelajari alat-alat baru. Hal tersebut menjadi faktor pendukung tercapainya pengembangan dakwah melalui akun instagram @pesantrennuruljadid.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan dakwah melalui akun instagram dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat @pesantrennuruljadid antara lain adalah: kurangnya sumber daya manusia sebagai anggota IT, karena saat ada acara-acara besar biasanya semuanya akan terjun ke lapangan sehingga tidak fokus pada bagiannya, dan menimbulkan rasa enggan untuk membuat konten. Keterbatasan alat-alat inventaris yang seharusnya dimiliki Pesantren menjadi faktor penghambat untuk

perkembangan dakwah, serta faktor internal dari diri masing-masing anggota Tim IT.

